

**PENGARUH BERMAIN *THROW AND CATCH THE BALL* TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DI KB SEROJA,
OGAN KOMERING ULU**

Annisa Kurniawati¹, Tutut Handayani², Muhtarom³

^{1,2,3}PGPAUD FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹nkur45501@gmail.com , ²tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Throw and Catch The Ball* activity on the gross motor development of Group B children at KB Seroja, Ogan Komering Ulu. This research was motivated by the problem of gross motor development that had not yet developed optimally, particularly in the coordination of hand and eye movements during ball throwing and catching activities. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The research sample consisted of 22 children aged 5–6 years who were selected using a purposive sampling technique. Data collection techniques included observation, tests, and documentation using a gross motor development observation sheet covering hand-eye coordination, balance, agility, arm muscle strength, accuracy, endurance, and cooperation. Data analysis was conducted using SPSS through normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing (Paired Sample T-test). The results of the study indicate that there was a significant improvement in children's gross motor development after being given treatment in the form of *Throw and Catch The Ball* activities. The mean pretest score of 22.45 increased to 30.00 in the posttest, with an improvement difference of 7.55. The posttest frequency distribution showed that 100% of the children achieved the maximum score, indicating that their gross motor development improved optimally. The results of the Paired Sample T-test showed a significance value of $0.00 < 0.05$, thus it can be concluded that the *Throw and Catch The Ball* activity has a significant effect on the gross motor development of Group B children at KB Seroja, Ogan Komering Ulu. Therefore, the *Throw and Catch The Ball* activity is effective as a fun and innovative learning method that can optimally and comprehensively improve early childhood gross motor skills.

Keywords: Throw and catch the ball play, development, gross motor skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Throw and Catch The Ball* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di KB Seroja, Ogan Komering Ulu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan perkembangan motorik kasar anak yang belum berkembang secara optimal, khususnya dalam

koordinasi gerakan tangan dan mata saat melakukan aktivitas lempar tangkap bola. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen jenis pre-eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 22 anak usia 5–6 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi dengan menggunakan lembar observasi perkembangan motorik kasar yang mencakup koordinasi mata-tangan, keseimbangan, kelincahan, kekuatan otot lengan, ketepatan, ketahanan, dan kerjasama. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (Paired Sample T-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak setelah diberikan treatment berupa kegiatan *Throw and Catch The Ball*. Nilai rata-rata pretest sebesar 22,45 meningkat menjadi 30,00 pada posttest dengan selisih peningkatan sebesar 7,55. Distribusi frekuensi posttest menunjukkan bahwa 100% anak mencapai skor maksimal yang menandakan perkembangan motorik kasar berkembang secara optimal. Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Throw and Catch The Ball* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di KB Seroja, Ogan Komering Ulu. Dengan demikian, kegiatan *Throw and Catch The Ball* efektif digunakan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini secara optimal dan menyeluruh.

Kata kunci : Bermain *throw and catch the ball*, perkembangan, motorik kasar

A. Pendahuluan

Definisi anak usia dini menurut *National Association For The Education Youn Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau *early Childhood* merupakan anak yang berada pada usia 0–8 tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Yuliani Sujiono

(2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. (Selamet, 2015).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya melibatkan berbagai upaya dan langkah dari pendidik maupun orangtua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi pengalaman anak. Hal ini termasuk memberikan kesempatan

untuk mengamati, meniru, dan mencoba hal-hal baru, serta dapat meningkatkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak. Pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dirancang untuk memberikan konsep-konsep dasar yang bermakna bagi anak-anak melalui pengalaman yang nyata (Vironika Santika, Muthohar and Muslam, 2024). Anak usia dini merupakan fase krusial dalam kehidupan seorang individu dimana fondasi potensi yang mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia mulai terbentuk, momen-momen awal ini tidak hanya menjadi landasan bagi perkembangan fisik dan kognitif, tetapi juga menandai awal dari pembentukan identitas, nilai-nilai dan keterampilan sosial anak (Garcia et al., no date).

Anak usia dini adalah individu yang memiliki keunikan, perbedaan dan karakteristik yang khas sesuai dengan tahapan usianya. Periode usia dini dari anak lahir hingga usia 6 tahun dikenal sebagai masa keemasan, dimana stimulasi aspek perkembangan sangat penting untuk mendukung tugas perkembangan selanjutnya. Penting untuk disadari bahwa tahap awal kehidupan anak

adalah fase paling terpenting dalam perjalanan kehidupan anak. Pada masa ini perkembangan otak berlangsung cepat (Fernanda, Lailin and Ifadah, 2024). Menurut Bacharuddin Mustahafa (2002:35), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1–5 tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0–1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1–5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6–12 tahun.

Berbeda halnya dengan subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini yang mengatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0–6 tahun yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orangtua, anak-anak yang berada dalam taman penitipan anak, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak merupakan cakupan definisi tersebut. Bredekamp (1992:6), membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian yaitu kelompok usia bayi-2 tahun, kelompok usia 3–5 tahun, dan kelompok 6–8 tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat

memengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.

Anak-anak berusia 0–6 tahun disebut sebagai anak usia dini dan sering disebut sebagai usia emas. Dalam kehidupan manusia ini adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Semua aspek perkembangan termasuk perkembangan fisik dan motorik berkembang paling baik selama masa ini. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek, secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang lebih terperinci. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pada pasal 5 dinyatakan, bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni (Tahir et al., 2019).

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini

mencakup delapan aspek yaitu: perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, moral, emosional, kepribadian, agama. Di dalam psikologi perkembangan anak usia dini juga dibahas teori-teori perkembangan anak usia dini. Psikologi perkembangan anak usia dini menggambarkan waktu yang kritis dalam setiap perkembangannya. Psikologi perkembangan diartikan sebagai perubahan kualitatif dan *Golden Age* atau usia emas (Sukatin Sukatin et al., 2023).

Menurut John menjelaskan perkembangan motorik kasar dimulai dari perkembangan postur tubuh. Perkembangan postur tubuh merupakan dasar bagi keterampilan motorik kasar dan juga aktivitas yang lain, sehingga memerlukan kontrol posisi tubuh. Pada tahun pertama, bayi ketika baru lahir tidak dapat mengendalikan postur tubuhnya. Meskipun demikian dalam beberapa minggu bayi dapat menegakan kepala sedang menelungkup. Pada usia 2 bulan, bayi dapat duduk jika disanggah diatas pangkuan atau didudukkan dikursi bayi, tetapi mereka tidak dapat duduk sendiri hingga 6 sampai 7 bulan. Begitu pula dengan berdiri juga berkembang secara

bertahap selama tahun pertama. Pada usia 8 bulan, bayi biasanya belajar mengangkat dirinya sendiri keatas dan berpegangan pada kursi. Dan banyak yang sudah berdiri sendiri pada usia 10 sampai 12 bulan. Pada perkembangan ditahun kedua pencapaian motorik pada tahun pertama menyebabkan meningkatnya kemandirian, memungkinkan bayi untuk menjelajahi lingkungannya dengan lebih leluasa. Biasanya mereka tidak mau diam di satu tempat akan tetapi ingin bergerak keseluruh ruang (Ardhana Reswari and Dr. Anik Lestaringrum, S.Pd., M.Pd Selfi Lailiyatul Iftitah, M.Pd. Ratna Pangastuti, 2022).

Bermain merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak usia dini melalui kegiatan bermain anak dapat menentukan hal-hal baru dan menyenangkan bagi mereka (Pupung Puspa Ardini and Lestaringrum, 2018). Bermain merupakan kegiatan yang spontan dilakukan oleh anak. Maksudnya tidak ada peraturan yang mengikat atau membutuhkan syarat-syarat tertentu. Menurut Rosdiani 2012 bermain adalah aktivitas yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kerianan atau kebahagiaan. Menurut Yulianty 2012

bermain merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam masa perkembangannya, baik itu perkembangan motorik dan kognisinya. Bermain juga dapat meningkatkan laju stimulasi perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak. Menurut beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bermain adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan, kerianan, kebahagiaan serta baik untuk perkembangan motorik serta kognisinya, selain itu bermain juga dapat meningkatkan laju stimulasi perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak. (Ardiyanto, 2017).

Menurut Erlinda (2014) mengemukakan bahwa permainan melempar dan menangkap bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Selain itu juga kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan semua spek pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Cuacicha (2016) mengemukakan bahwa permainan lempar tangkap bola merupakan kegiatan bermain yang menggunakan

bola sebagai media. (Rahma, Purwanto and Setianingsih, 2015). Menurut Montolalu lempar tangkap bola merupakan salah satu permainan yang menggunakan bola sebagai media. Permainan lempar tangkap bola ini seringkali diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan dapat melatih motorik. Media dalam permainan ini adalah bola, baik bola berukuran kecil maupun besar. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menangkap adalah menghentikan suatu benda/bola yang melambung atau menggulir yang berada didekatnya. Keterampilan melempar dan menangkap pada anak akan semakin berkembang seiring dengan kemampuannya untuk bergerak menyesuaikan posisi tubuh dan tangannya sesuai dengan benda yang akan dilempar maupun ditangkapnya, sehingga gerakan anak menjadi semakin lentur dan tidak mengalami kekakuan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di KB Seroja Ogan Komering Ulu ditemukan permasalahan yaitu motorik kasar anak yang belum berkembang secara

optimal. Hal ini dapat dilihat dari total 22 anak ditemukan 20 anak sudah berkembang sangat baik dalam perkembangan motorik fisiknya, sedangkan 2 anak belum berkembang dalam perkembangan motorik fisiknya. Hal tersebut terlihat pada saat guru memberikan instruksi pada kegiatan lempar tangkap bola terdapat dua anak yang belum berkembang secara optimal dalam aspek motorik fisiknya. Kedua anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, serta belum mampu melakukan gerakan lempar tangkap bola dengan baik sesuai instruksi guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum berkembang secara maksimal dan memerlukan perhatian serta stimulasi yang lebih tepat. Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada keterampilan fisik anak serta partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di KB Seroja, Ogan Komering Ulu metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional. Lembar kerja anak dan papan tulis masih sering digunakan oleh guru di

dalam kelas, sehingga membuat siswa cepat bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran. Melihat berbagai permasalahan yang muncul maka peneliti tertarik untuk meningkatkan minat bermain yang secara tidak langsung dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak semaksimal mungkin, serta mempelajari berbagai inisiatif untuk meningkatkan minat bermain dengan menyediakan stimulasi perkembangan fisik dan motorik anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena melibatkan data numerik yang dapat dianalisis dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasikan sehingga dapat diketahui secara umum seberapa besar pengaruh kegiatan *Throw and Catch The Ball* terhadap motorik kasar anak kelompok B di TK Seroja. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada kelompok populasi atau sampel tertentu. Metode

pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Tujuan dari analisis data yang menggunakan pendekatan kuantitatif atau statistik adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Borg & Gall sebagaimana dikutip dalam Priadana dkk., penelitian eksperimen diyakini sebagai metode yang paling valid dan dapat diandalkan secara ilmiah, karena dijalankan dengan pengendalian ketat terhadap variabel-variabel yang tidak terlibat dalam eksperimen. Dengan demikian, metode eksperimen dipilih untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti secara lebih terukur dan sistematis.

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen. Menurut Sugiyono, penelitian pre-eksperimen menghasilkan data yang mencerminkan variabel dependen. Hal ini disebabkan oleh ketidakadaan kelompok kontrol, sehingga penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok eksperimen saja tanpa adanya

kelompok pembanding, serta sampel tidak dipilih secara acak.

Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Pada desain ini, sampel terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengukur kondisi awal sebelum perlakuan diberikan, dan setelah perlakuan diberikan, sampel kembali diuji melalui posttest untuk menilai hasil akhir. Dengan kata lain, penelitian ini mengukur kemampuan motorik kasar anak sebelum melakukan kegiatan *Throw and Catch The Ball* (pretest), kemudian mengukurnya kembali setelah anak melakukan kegiatan *Throw and Catch The Ball* selama beberapa waktu (posttest).

Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B setelah diterapkan kegiatan *Throw and Catch The Ball*. Adapun desain penelitian *one group pretest-posttest* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel3.1

Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : tes awal (pretest) yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan

O₂ : tes akhir (posttest) yang dilakukan setelah perlakuan diberikan

X : perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan kegiatan *Throw and Catch The Ball*.

X merupakan treatment yang diberikan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam eksperimen ini. O₁ merujuk pada observasi atau tes yang dilakukan sebelum treatment diberikan, sedangkan O₂ adalah tes yang dilakukan setelah treatment dilaksanakan. Pengaruh dari treatment X diketahui dengan membandingkan hasil antara O₁ dan O₂ dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, pretest dan posttest dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kegiatan *Throw and Catch The Ball*)

terhadap variabel dependen (kemampuan motorik kasar).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 ($N=22$). Hipotesis uji normalitas dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai $Sig. > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai $Sig. < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,200 sehingga berdistribusi normal, sedangkan posttest sebesar 0,000 sehingga tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7

Data	Sig	Keterangan
Pretest	0,200	Berdistribusi Normal
Posttest	0,000	Tidak Normal

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pretest dan posttest memiliki kesamaan (homogen) atau tidak. Uji

homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene Test dengan hipotesis H_0 : varians data homogen dan H_1 : varians data tidak homogen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $Sig. > 0,05$ maka varians homogen dan jika $Sig. < 0,05$ maka varians tidak homogen. Hasil uji homogenitas melalui SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa varians data pretest dan posttest tidak homogen. Ketidakhomogenan ini terjadi karena nilai posttest memiliki standar deviasi 0,00 (data konstan), sedangkan pretest memiliki variasi nilai. Namun demikian, karena penelitian menggunakan desain group pretest dan posttest dengan subjek yang sama, maka uji hipotesis tetap dapat dilanjutkan menggunakan paired sample t-test.

Data pretest-posttest	Levene statistic	Sig	Sig.(2-tailed)
Motorik Kasar	18,72	0,000	Tidak Homogen

3. Uji Hipotesis (Paired Sample T-Test)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh kegiatan *throw and catch the ball* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B. Hipotesis penelitian yaitu H0: tidak terdapat pengaruh kegiatan *throw and catch the ball* dan H1:terdapat pengaruh kegiatan *throw and catch the ball*.

Data pretest-posttest	Levene statistic	Sig	Sig.(2-tailed)
Motorik Kasar	18,72	0,000	Tidak Homogen

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 22,45 dengan standar deviasi 1,80, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 30,00 dengan standar deviasi 0,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan kegiatan *throw and catch the ball*.

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test menggunakan SPSS diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 <$

$0,05$), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

keterangan	Mean	T dihit ung	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	- 7,55	- 19,80	0,00

Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan *throw and catch the ball* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di KB Seroja. Peningkatan nilai rata-rata dari 22,45 (pretest) menjadi 30,00 (posttest) menunjukkan bahwa kegiatan *throw and catch the ball* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar, khususnya pada aspek melempar dan menangkap bola.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, menunjukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B setelah diberikan treatment melalui kegiatan *Throw and Cacth The Ball*.

Nilai rata-rata pretest sebesar 22,45 meningkat menjadi 30,00 pada posttest dengan selisih peningkatan sebesar 7,55. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik kasar anak, khususnya pada aspek koordinasi gerak, melempar, dan menangkap bola.

Distribusi frekuensi posttest menunjukkan bahwa 100% anak mencapai skor maksimal, yang menandakan bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang secara optimal. Kondisi ini menggambarkan bahwa setelah mendapatkan perlakuan, anak mampu melakukan aktivitas motorik kasar dengan lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan, sehingga kegiatan *Throw and Catch The Ball* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan fisik anak secara menyeluruh.

Hasil uji *Paired Sample T-test* juga menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Throw and Catch The Ball* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B. Nilai signifikansi yang

lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi bukan disebabkan oleh kebetulan, melainkan karena adanya pengaruh perlakuan yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian kegiatan *Throw and Catch The Ball* efektif digunakan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini secara optimal dan menyeluruh. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan permainan terstruktur dapat menjadi strategi yang tepat dalam mengembangkan motorik kasar anak, terutama pada usia dini yang membutuhkan stimulasi gerak secara aktif dan berkesinambungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di KB Seroja, Ogan Komering Ulu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Throw and Catch The Ball* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data menggunakan SPSS yang menunjukkan adanya peningkatan skor perkembangan motorik kasar

anak setelah diberikan treatment berupa kegiatan *Throw and Catch The Ball*.

Nilai rata-rata pretest sebesar 22,45 meningkat menjadi 30,00 pada posttest dengan selisih peningkatan sebesar 7,55. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bermain lempar tangkap bola mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap kemampuan koordinasi gerak, keseimbangan, serta kelincahan anak. Selain itu, distribusi frekuensi posttest menunjukkan bahwa 100% anak mencapai skor maksimal, yang menandakan bahwa perkembangan motorik kasar anak berkembang secara optimal setelah diberikan perlakuan.

Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan *Throw and Catch The Ball* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh kegiatan *Throw and Catch The Ball* terhadap perkembangan motorik kasar anak diterima.

Secara keseluruhan, kegiatan *Throw and Catch The Ball* terbukti efektif digunakan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar secara optimal dan menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik seperti lempar tangkap bola dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam menstimulasi perkembangan fisik-motorik anak usia dini di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- antika, Viosa Vironika, Sofa Muthohar, and Muslim. "Pemanfaatan Sampah Non Organik Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Anak Usia." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 267–277.
- Sit, Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Sumantri, M. S. (2005). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryani. (2022). Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah.
- Tahir, et al. (2019). Aspek Perkembangan dalam Kurikulum PAUD.
- Talango. (2020). Teori Perkembangan Anak Menurut John Locke.
- Tatminingsih, Sri, and Liin Cintasih. Hakikat Anak Usia Dini. Hal. 3.
- Permendikbud Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Panjaitan, Elsa Konika, Rotua Samosir, and Hisardo Sitorus. (2023). Gerakan Lempar Tangkap Bola pada Anak Usia Dini.
- Prima, Fauzi, and Imtihana. (2022). Permainan Lempar Tangkap Bola terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.
- Purwadi. (2014). Konsep Gerak Melempar pada Anak Usia Dini.
- Rahma, Purwanto, and Setianingsih. (2015). Bermain dan Karakteristik Bermain Anak Usia Dini.
- Reswari, Ardhana, Anik Lestarinigrum, Siti Lailatul Iftitah, and Rina Pangastuti. (2022). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.
- Ajhuri. (2019). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.
- Apriani, D. (2024). Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.
- Ardini, P. P., and Lestarinigrum. (2018). Hakikat Bermain Anak Usia Dini.
- Ardiyanto. (2017). Konsep Bermain dalam Perkembangan Anak Usia Dini.

- Fernanda, Lailin, and Ifadah. (2024). Perkembangan Otak pada Masa Golden Age Anak Usia Dini.
- Garcia, et al. (n.d.). Early Childhood Development.
- Kalsum, U., et al. (2023). Kesulitan Koordinasi Motorik Anak Usia Dini.
- Kurniasari. (2020). Kelebihan dan Kekurangan Permainan Throw and Catch the Ball.
- Mahmud. (2019). Tahap Perkembangan Motorik Anak Menurut Fitts dan Posner.
- Mirawati, and Rahmawati. (2017). Gerak Dasar Motorik Anak Usia Dini.
- Ningrum. (2013). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini.
- Nurhayati, et al. (2020). Manfaat Bermain bagi Perkembangan Anak Usia Dini.
- Sukatin, et al. (2023). Psikologi Perkembangan dan Golden Age Anak Usia Dini.
- Annisa Kurniawati. (2025). Pengaruh Kegiatan Throw and Catch The Ball terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di KB Seroja, Ogan Komering Ulu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- .